

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Frekuensi makanan kariogenik pada anak sekolah menunjukkan bahwa masih banyak anak yang masih sering mengonsumsi makanan kariogenik yaitu 46 anak sekolah (73%).
2. Indek DMF-T pada anak sekolah, sebagian besar yaitu 37 anak sekolah (58,8%) menunjukkan bahwa status kesehatan gigi (indeks DMF-T) anak yaitu buruk, dengan tingkat keparahan karies (indeks DMF-T) masih tinggi.
3. Pada penelitian ini ditemukan prevalensi rasio antara frekuensi makanan kariogenik terhadap indeks DMF-T, dimana nilai  $pr=1$  ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan resiko antara frekuensi makanan kariogenik terhadap indeks DMF-T pada anak sekolah. Karena adanya faktor kesadaran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi anak sejak kecil.

#### **B. Saran**

1. Perlu disarankan kepada pihak institusi sekolah untuk mengadakan program UKS/UKGS (Unit Kesehatan Gigi Sekolah) yang menjalin kerjasama dengan pihak kesehatan terkait di wilayah masing-masing, agar dapat memberikan edukasi sikap kebiasaan sehari-harinya dalam

menjaga kesehatan gigi dan mulut, dan menerapkan pola hidup sehat terhadap frekuensi mengkonsumsi makanan yang bersifat kariogenik pada anak sekolah. Sehingga penyimpangan kesehatan pada anak sekolah dapat diketahui lebih dini dan pemeliharaan kesehatan setiap anak dapat dipantau secara berkala.

2. Diharapkan Dinas Kesehatan (Puskesmas) terkait dapat ikut serta dalam menciptakan kesehatan pada anak sekolah dan membina setiap anak sejak dini, sehingga tercipta generasi yang lebih sehat.